

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji peran komitmen organisasi sebagai variabel mediasi antara pengaruh *servant leadership* terhadap *organizational citizenship behavior*. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 52 eksemplar kuesioner kepada perawat RS. Tk. III Dr. Reksodiwiryo yang berstatus sebagai pegawai tetap. Untuk menguji pengaruh antar variabel peneliti menggunakan program *SmartPLS* versi 3.2.7. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. *Servant leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*, dengan koefisien sebesar 0,120 dan signifikansi sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas *servant leadership* seorang pimpinan perawat RS. Tk. III DR. Reksodiwiryo maka semakin tinggi pula perilaku OCB perawat RS. Tk. III DR. Reksodiwiryo. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. *Servant leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi, dengan koefisien sebesar 0,042 dan signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas *servant leadership* yang diterapkan seorang pimpinan perawat RS. Tk. III DR. Reksodiwiryo maka semakin tinggi pula komitmen perawat RS. Tk. III DR. Reksodiwiryo. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Komitmen organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB), dengan koefisien sebesar -0,011 dan signifikansi sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi perawat RS. Tk. III DR. Reksodiwiryo yang cenderung tidak meningkatkan perilaku *organizational citizenship behavior* perawat RS. Tk. III DR. Reksodiwiryo.
4. Tidak ada efek mediasi yang diberikan oleh komitmen organisasi antara pengaruh *servant leadership* terhadap *organizational citizenship behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai VAF yang <20% yaitu sebesar 3,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa *servant leadership* mampu meningkatkan ocb tanpa harus melalui komitmen organisasi.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi acuan bagi RS. Tk. III DR. Reksodiwiryo Padang:

Penelitian ini menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara *servant leadership* dan *organizational citizenship behavior* (OCB). Untuk itu, pimpinan diharapkan untuk selalu memperbaiki gaya kepemimpinannya sebagai seorang *servant leader* untuk dapat menjadi *role model* bagi bawahannya agar perilaku OCB dalam organisasi pun semakin baik pula. Dan sebaiknya pemimpin juga memberikan perhatian lebih kepada karyawan-karyawan yang mampu melakukan perilaku OCB. Dan mulai memberikan apresiasi kepada perawat yang berprestasi.

Penelitian ini menemukan pengaruh positif antara *servant leadership* dan komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan seorang pemimpin khususnya *servant leader* mampu mempengaruhi komitmen anggota organisasi. Maka dari itu untuk terus meningkatkan komitmen organisasi perawat RS. Tk. III DR. Reksodiwiry Padang sudah seharusnya pimpinan untuk terus menerapkan gaya kepemimpinan *servant leadership*. Pemimpin harus memprioritaskan pelayanannya kepada karyawannya sehingga karyawan merasa dipedulikan dan nyaman berada dalam organisasi. Pemimpin sebaiknya mulai melibatkan karyawan dalam hal pengambilan keputusan tertentu.

Dan terakhir penelitian ini menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*. Dengan kondisi ini sebaiknya RS. Tk. III DR. Reksodiwiry mulai lebih memperhatikan kesejahteraan para perawatnya. Agar para perawat memiliki komitmen yang baik terhadap organisasi ini. Terutama untuk meningkatkan komitmen afektifnya yang sangat rendah. Mungkin perlu dilakukan evaluasi lingkungan kerjanya dan evaluasi terhadap pelayanan pimpinan kepada para karyawannya. Agar tercipta kenyamanan kerja sehingga menimbulkan komitmen dan memunculkan perilaku ocb pada perawat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang peneliti alami selama penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil tidak sempurna dan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti tidak dapat memantau semua responden secara langsung ketika sedang mengisi kuesioner.
2. Ada beberapa informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner yang sepertinya tidak menunjukkan keadaan responden sebenarnya. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan adanya jawaban yang kurang relevan. Contohnya salah satu kuesioner diisi dengan jawaban netral semua.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu waktu saja, sehingga mungkin saja data yang diperoleh bersifat situasional.

5.4 Saran

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya ketika sedang menyebarkan kuesioner kepada responden, peneliti memantau langsung. Atau kalau tidak bisa dikerjakan sendiri, meminta bantuan rekan yang juga mengerti dan memahami mengenai kuesioner yang akan diisi.
2. Sebaiknya untuk penelitian berikutnya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh responden sebelum responden mengisi kuesioner. Hal ini berguna supaya responden mengerti dengan jelas isi kuesioner yang akan diisi.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang tidak bersifat situasional.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya dilakukan di satu rumah sakit saja tetapi beberapa rumah sakit di kota Padang. Sehingga semakin banyak pengetahuan terkait masalah OCB.